



EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI PENGOPERASIAN RAPORT DIGITAL MADRASAH DI MTsN 1 MERANGIN

Hidayatul Fadliah¹, Rhamdani², Eka Kurniawati³, Renny Yuliarti⁴, Riska Meisy Putri⁵,
Anggia Pratiwi⁶, Elfa Eriyani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Merangin, Indonesia

Email: fadliahiman81@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2853>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Digital Literacy

Information Technology

Competence

Epistemology

Axiology

Digital Madrasah Report Card



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the digital transformation of education through the implementation of the Madrasah Digital Report System (Raport Digital Madrasah/RDM) at MTsN 1 Merangin by examining epistemological, axiological, and ontological dimensions as foundations for understanding changes in teachers' professional practices in the digital era. **Method:** This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing to gain an in-depth understanding of the phenomenon under investigation. **Results:** The findings indicate that the successful implementation of RDM is supported by firm managerial regulations and collaborative initiatives among teachers to strengthen information technology competencies. However, implementation remains challenged by intergenerational gaps in digital literacy and limitations in network infrastructure that affect system effectiveness. The philosophical analysis further reveals that the use of digital technology in academic reporting requires rational cognitive validation and adherence to ethical principles to ensure the protection of students' academic privacy in digital environments.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi digital pendidikan melalui implementasi Raport Digital Madrasah (RDM) di MTsN 1 Merangin dengan meninjau aspek epistemologi, aksiologi, dan ontologi sebagai landasan dalam memahami perubahan praktik kerja pendidik di era digital. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RDM didukung oleh ketegasan regulasi manajerial dan terbentuknya kolaborasi antarguru dalam meningkatkan kemampuan teknologi informasi. Pelaksanaan sistem masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan literasi digital lintas generasi dan keterbatasan infrastruktur jaringan yang memengaruhi efektivitas penggunaan sistem. Kajian filosofis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pelaporan akademik menuntut validasi pengetahuan yang rasional serta penerapan etika digital untuk menjaga keamanan dan privasi data peserta didik.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kompetensi Teknologi Informasi, Epistemologi, Aksiologi, Raport Digital Madrasah

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan Society 5.0 menuntut adanya tata kelola institusi madrasah yang adaptif terhadap integrasi teknologi informasi. Tuntutan kompetensi abad ke-21 ini menjadikan administrasi pendidikan sebagai motor penggerak utama dalam merealisasikan program digitalisasi sekolah (Tahir & Rachman, 2025). Pengelolaan transformasi tersebut sangat membutuhkan dukungan kepemimpinan inovatif untuk memastikan seluruh elemen tenaga pendidik sanggup beradaptasi dengan sistem elektronik terbaru (Rohani, Yuniar, et.al., 2026). Perumusan visi dan misi madrasah mutlak harus menyertakan strategi manajemen pengembangan literasi digital yang terencana, terukur, dan komprehensif (Hidayati, F. N., et.al., 2023). Peningkatan infrastruktur serta penyesuaian regulasi internal menjadi langkah krusial agar modernisasi manajerial ini dapat berjalan optimal di lingkungan institusi keagamaan. Akselerasi perubahan tata kelola pendidikan ini pada akhirnya berdampak langsung pada performa, efisiensi, dan akuntabilitas kelembagaan di mata masyarakat luas.

Aplikasi Raport Digital Madrasah hadir sebagai instrumen tata kelola evaluasi sumatif mutakhir yang menutupi berbagai kelemahan sistem pencatatan manual di sekolah. Penggunaan platform pelaporan elektronik ini terbukti sangat efektif dalam memangkas waktu pengerjaan dan menekan tingginya angka kesalahan rekapitulasi nilai (Kirmadi, Y., et.al., 2026). Aksesibilitas sistem terpusat ini turut memudahkan transparansi penyampaian hasil belajar peserta didik kepada pihak wali murid tanpa birokrasi yang rumit. Administrasi pendidikan memegang peranan penting dalam mengawal transisi operasional ini agar selalu sejalan dengan standar mutu kependidikan modern. Pengoperasian aplikasi penilaian terpadu ini mengharuskan para guru mata pelajaran untuk segera meninggalkan kebiasaan lama dan beralih mengadopsi prosedur tata kelola digital (Khafidah, W., et.al., 2026). Evaluasi akademik elektronik ini bermuara pada peningkatan kualitas layanan publik yang lebih profesional dan akuntabel di tingkat pendidikan menengah (Yusri, 2025).

Literasi digital merupakan komponen paling esensial dalam pengembangan keprofesian pendidik untuk menunjang kualitas perencanaan pembelajaran dan evaluasi akademik. Penguasaan keterampilan digital ini menjadi indikator penting guna menilai sejauh mana guru mampu memanfaatkan perangkat asesmen elektronik secara maksimal (Nguyen & Habók, 2023). Pendidik membutuhkan landasan pengetahuan teknis dan pedagogis yang utuh agar integrasi instrumen teknologi berjalan selaras dengan tujuan pengajaran (Norhagen, S. L., et.al, 2024). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru pendidikan Islam masih berjuang keras menerapkan keterampilan teknologi mereka saat harus memproses laporan hasil belajar siswa (Ashoumi, H., et.al., 2025). Ketertinggalan penguasaan teknologi ini membutuhkan pendekatan program pembinaan yang mengombinasikan pelatihan teknis dengan penguatan nilai-nilai luhur keprofesian. Kolaborasi sistematis antara pemangku kebijakan dan komunitas guru menjadi solusi strategis untuk mengakselerasi kemahiran operasional sistem pelaporan ini (Farisia & Syafi'i, 2024).

Tinjauan epistemologis terhadap sistem informasi menyoroti proses validasi dan keabsahan data hasil penilaian oleh pendidik di tengah pesatnya lalu lintas ruang maya (Shulga, M. A., et.al, 2024). Pendidik menghadapi tantangan analitis tingkat tinggi untuk menyaring informasi agar instrumen evaluasi siswa senantiasa terhindar dari bias pelaporan akademik (Wahyuni, A., et.al, 2024). Pemahaman epistemologis yang utuh berfungsi sebagai benteng pertahanan kognitif bagi guru guna menguji setiap nilai capaian kompetensi dengan rasionalitas tinggi (Bakti, B. A., et.al, 2025). Evaluasi berlapis terhadap entitas data digital merupakan representasi nyata dari kualitas nalar yang membebaskan pendidikan dari

kesalahan interpretasi. Penguatan landasan verifikasi ini menjamin bahwa setiap angka yang diinput ke dalam aplikasi memiliki pijakan kebenaran ilmiah yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan (Ren, F., et.al, 2025). Proses penciptaan pengetahuan melalui penilaian ini mengharuskan adanya ketelitian tingkat tinggi agar struktur data institusional tetap objektif.

Dimensi aksiologis dari kompetensi teknologi sangat krusial dalam mengawal pedoman etika dan tanggung jawab moral pada manajemen pelaporan institusi madrasah (Wahyuni, A., et.al, 2024). Pemanfaatan platform elektronik diwajibkan selalu berlandaskan pada kompas moral serta pendekatan humanis yang senantiasa memanusiakan peserta didik (Bakti, B. A., et.al, 2025). Pendidik memikul kewajiban etis yang besar untuk melindungi kerahasiaan serta keamanan rekam jejak capaian akademik siswa dari ancaman manipulasi data digital (Ren, F., et.al, 2025). Perlindungan terhadap sistem informasi akademik ini menuntut adanya mekanisme keamanan yang ketat untuk menjaga integritas institusi pendidikan. Integrasi nilai-nilai etik tersebut akan menumbuhkan lingkungan sekolah yang berorientasi teguh pada keadilan layanan maupun kelestarian data anak didik (Anggraini, D. A., et.al., 2025). Kesadaran etis yang paripurna menjamin bahwa kecanggihan teknologi murni difungsikan untuk kemaslahatan dan peningkatan mutu layanan kependidikan.

Pengoperasian Raport Digital Madrasah di MTsN 1 Merangin memunculkan fenomena ketimpangan nyata antara instruksi digitalisasi dari otoritas pusat dan kesiapan riil pendidik di lapangan (Yusri, 2025). Keterbatasan kapasitas literasi digital pada sebagian guru senior kerap memicu lambatnya proses validasi serta rekapitulasi nilai harian menjelang akhir semester. Permasalahan penginputan data ini menjadi semakin kompleks akibat ketidakstabilan akses jaringan internet lokal dan padatnya antrean masuk ke dalam server aplikasi (Kirmadi, Y., et.al., 2026). Investigasi mendalam mengenai pola interaksi antara keterampilan teknologi individual guru dan beban kewajiban manajerial pelaporan sangat mendesak untuk segera dilakukan. Optimalisasi kemampuan tenaga pendidik pada platform digital ini membutuhkan penelusuran yang spesifik agar jalan keluar yang dirumuskan mampu menuntaskan hambatan operasional. Analisis kontekstual pada tingkat sekolah menengah ini akan memberikan gambaran objektif mengenai tantangan riil transformasi digital di wilayah tersebut (Khafidah, W., et.al., 2026).

Kebaruan riset ini mengedepankan analisis filosofis terintegrasi mengenai aspek epistemologi dan aksiologi dalam operasionalisasi pelaporan elektronik pada madrasah tingkat menengah. Kajian akademik terdahulu masih terlampaui fokus membedah permasalahan sebatas pada kendala infrastruktur teknis maupun efisiensi waktu pengerjaan administratif semata. Pendekatan filsafat ilmu dalam penelitian ini menukik langsung ke hulu persoalan dengan mengukur kesiapan kognitif serta kepekaan etis para pendidik sebagai eksekutor utama. Konstruksi pemikiran yang dibangun memberikan kerangka kerja teoretis baru yang memotret secara utuh interaksi antara manusia, teknologi, dan nilai keagamaan. Formulasi model evaluasi filosofis ini membedah akar penyebab kesenjangan literasi digital melalui pemaknaan hakikat pengetahuan elektronik yang mendalam. Hasil sintesis analitis tersebut diproyeksikan mampu menjadi panduan fundamental bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan mutu profesional guru madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kesiapan literasi digital pendidik dalam mengoperasikan Raport Digital Madrasah (RDM) di MTsN 1 Merangin. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan terhadap pengalaman, praktik, serta

dinamika yang muncul selama proses adaptasi teknologi dalam lingkungan madrasah. Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman informan terhadap penggunaan sistem RDM. Partisipan terdiri atas kepala madrasah, guru, operator madrasah, serta pihak yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan penggunaan raport digital. Pemilihan partisipan dilakukan untuk memperoleh data yang mampu merepresentasikan kondisi implementasi transformasi digital dalam konteks kelembagaan secara lebih mendalam (Rofiah, N. H., et al., 2024).

Instrumen penelitian meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi praktik penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas pelaporan akademik, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta hambatan yang dihadapi pendidik selama proses implementasi RDM. Dokumentasi digunakan sebagai sumber pendukung berupa dokumen administrasi, kebijakan madrasah, dan data operasional yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem digital. Prosedur penelitian diawali dengan tahap identifikasi informan, pengumpulan data lapangan, pengorganisasian data, dan verifikasi temuan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai partisipan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan secara berulang hingga diperoleh interpretasi yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Kultsum, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan transformasi digital melalui platform Raport Digital Madrasah (RDM) di MTsN 1 Merangin merepresentasikan dinamika yang kompleks antara kesiapan teknologi dan kapasitas sumber daya manusia. Dinamika operasional ini terpetakan secara komprehensif melalui hasil pra-survei pada 11 Juni 2026 yang mengukur tingkat kemampuan dasar tenaga pendidik. Data prakondisi tersebut mengonfirmasi adanya variasi tingkat literasi digital yang berdampak langsung pada efisiensi sistem manajerial sekolah secara keseluruhan. Realitas di lapangan membuktikan bahwa penguasaan instrumen elektronik belum terdistribusi secara merata di berbagai lapisan usia tenaga pengajar. Temuan observasi ini kemudian diklasifikasikan ke dalam dua dimensi analisis utama, yaitu potensi pendukung keberhasilan dan hambatan teknis di lapangan.

Potensi utama yang mengakselerasi kelancaran pengoperasian Raport Digital Madrasah di institusi ini berupa dukungan regulasi internal yang diimplementasikan secara tegas. Pimpinan madrasah menginstruksikan kewajiban mutlak bagi seluruh guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan rekapitulasi nilai evaluasi siswa ke dalam satu pangkalan data terpusat. Kebijakan manajerial ini memaksa seluruh tenaga pengajar untuk segera beradaptasi dan meninggalkan metode pelaporan manual yang cenderung tidak efisien. Sosialisasi internal mengenai prosedur penggunaan aplikasi turut diselenggarakan guna membekali pemahaman dasar bagi para guru sebelum periode ujian semester berlangsung. Langkah struktural ini pada akhirnya berhasil menciptakan keseragaman format pelaporan akademik yang memudahkan proses pemantauan perkembangan kognitif seluruh peserta didik.

Inisiatif kolaborasi dan pendampingan antar tenaga pendidik muncul sebagai potensi kedua yang secara signifikan mempercepat proses adaptasi teknologi di madrasah. Kelompok pendidik muda dengan tingkat literasi digital lebih mumpuni secara proaktif mengambil peran sebagai fasilitator bagi rekan sejawat di lingkungan kerja. Pendampingan

informal ini terbukti sangat efektif dalam mengurai kendala teknis harian, seperti kesulitan autentikasi akun maupun kebingungan navigasi fitur aplikasi. Budaya gotong royong akademik tersebut berkontribusi besar dalam meringankan beban tugas operator utama yang kerap kewalahan menjelang tenggat waktu pelaporan. Solidaritas keprofesian ini sekaligus menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta mereduksi tekanan psikologis guru senior saat menjalankan kewajiban administratif.

Hambatan operasional paling esensial yang ditemukan di lapangan bersumber pada kesenjangan penguasaan teknologi informasi lintas generasi tenaga pendidik. Kelompok guru senior umumnya mengalami kendala kognitif yang cukup berarti dalam memahami alur kerja sistematis dari antarmuka aplikasi penilaian elektronik. Minimnya kebiasaan berinteraksi dengan perangkat digital sering kali memicu kesalahan ketik nominal nilai yang berpotensi merugikan rekam jejak akademik siswa. Proses validasi pangkalan data menjadi sangat lambat karena setiap kekeliruan kecil mewajibkan guru untuk mengulang seluruh tahapan pengisian dari awal. Situasi penumpukan revisi ini secara langsung menunda jadwal finalisasi raport yang berdampak pada keterlambatan penyampaian hasil evaluasi kepada wali murid.

Kapasitas infrastruktur jaringan nirkabel madrasah yang fluktuatif turut menjadi hambatan teknis yang memperberat beban kerja administrasi para pengajar. Gangguan konektivitas internet sering kali terjadi pada jam kerja efektif ketika mayoritas staf berusaha mengakses server aplikasi RDM secara serentak. Kepadatan lalu lintas data internal menyebabkan sistem sangat lambat dalam merespons perintah penyimpanan, sehingga durasi pengerjaan melampaui batas kewajaran. Kondisi tersebut memaksa banyak pendidik untuk menyelesaikan beban kerja administratif di rumah atau menambah jam lembur pada malam hari. Kendala infrastruktur yang berulang ini membawa risiko penurunan motivasi kerja pendidik dalam mendukung keberlanjutan program digitalisasi pendidikan di madrasah.

Pembahasan

Tinjauan epistemologis terhadap operasional Raport Digital Madrasah membuktikan bahwa proses penginputan nilai merupakan manifestasi konkrit dari validasi pengetahuan akademik. Aktivitas entri data ini menuntut pendidik menerapkan prinsip verifikasi atau tabayyun secara ketat guna memastikan keabsahan capaian hasil belajar sebelum terekam permanen (Azura, 2026). Guru mengemban tanggung jawab kognitif penuh dalam mengevaluasi instrumen penilaian agar terhindar dari kesalahan rekapitulasi akibat kelalaian teknis operasional (Ibrahim & Safitri, 2023). Penguasaan nalar kritis ini menjadi penentu utama kualitas akurasi data pangkalan akademik sekolah dalam merepresentasikan kemampuan riil peserta didik (Ikhsan, et.al., 2025). Pemahaman epistemologis yang mendalam turut membimbing guru untuk mengonstruksi pelaporan penilaian yang objektif, akuntabel, dan informatif bagi seluruh pemangku kepentingan (Salem & Samad, 2021). Kebiasaan menguji keaslian data kependidikan ini pada akhirnya mengukuhkan profesionalisme guru madrasah dalam menavigasi ekosistem manajemen berbasis teknologi (Maghfiroh & Munajat, 2025).

Dimensi aksiologis mengarahkan pandangan kritis pada urgensi pemenuhan hak digital dan tanggung jawab moral tenaga pendidik selama mengelola pangkalan data siswa. Pendidik wajib menjunjung tinggi etika perlindungan privasi serta keamanan rekam jejak perkembangan akademik anak didik di dalam ruang publik elektronik (Gallego-Arrufat, M.-J., et.al., 2024). Pemanfaatan platform pelaporan hasil belajar ini tidak boleh mereduksi esensi komunikasi humanis yang menghubungkan pihak sekolah dengan orang tua siswa (Ibrahim

& Safitri, 2023). Penanaman nilai-nilai keislaman seperti amanah dan keadilan menjadi kompas etis utama agar otomatisasi administrasi tetap berjalan beriringan dengan keluhuran karakter pendidik (Wardoyo, 2025). Pemeliharaan etika digital ini juga berfungsi sebagai benteng untuk melindungi peserta didik dari dampak negatif transformasi informasi yang serba masif di era modern (Zvereva, 2023). Kesadaran moral yang paripurna menjamin bahwa seluruh rangkaian digitalisasi tata kelola madrasah murni difungsikan untuk kemaslahatan mutu layanan kependidikan (Maghfiroh & Munajat, 2025).

Tinjauan ontologis terhadap transformasi pendidikan mempertegas hakikat perubahan metode evaluasi dari format fisik menuju entitas instrumen elektronik. Pergeseran medium pelaporan ini memaksa tenaga pengajar untuk mendefinisikan ulang makna penilaian di tengah ekosistem akademik yang semakin terdigitalisasi (Selvi, N., et.al., 2026). Persepsi positif guru terhadap inovasi pembelajaran dan pelaporan digital sangat krusial dalam mendorong kelancaran operasional administrasi sekolah harian (Sudarsih, 2025). Teknologi informasi kini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu kalkulasi, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang interaksi baru yang menuntut penguasaan literasi holistic (Zuhri, A., et.al, 2026). Pemahaman hakikat keberadaan teknologi yang utuh akan membantu pendidik untuk tidak terjebak pada rutinitas mekanis semata saat mengisi kolom nilai siswa. Keselarasan antara pemahaman konseptual dan praktik teknis ini akan bermuara pada peningkatan daya saing madrasah di era disrupsi informasi global (Ulum, M., et.al, 2025).

Sinergi komprehensif antara literasi digital dan optimalisasi peran operator menjadi pilar utama penyelesaian berbagai hambatan struktural aplikasi Raport Digital Madrasah. Pembagian beban kerja yang proporsional antara guru mata pelajaran dan tenaga manajerial terbukti mampu mereduksi penumpukan kendala teknis pada akhir semester (Fauzi, H. A. H., et.al, 2025). Pihak pimpinan sekolah dituntut untuk terus memetakan tingkat kemahiran teknologi instruksional para pengajar melalui penggunaan instrumen asesmen yang terukur secara berkala (Lestari & Rahmawati, 2024). Pengembangan kompetensi sumber daya manusia di era teknologi sangat mendesak dilakukan guna memastikan seluruh staf pendidikan siap beradaptasi dengan sistem elektronik baru (Sari, R., et.al., 2025). Peningkatan produktivitas serta kemahiran guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran digital sangat selaras dengan upaya institusi untuk menghadirkan kualitas tata kelola yang unggul (Muthi, I., et.al., 2025). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkesinambungan pada akhirnya menjadi solusi absolut untuk menciptakan format manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel (Ulum, M., et.al, 2025).

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Raport Digital Madrasah (RDM) di MTsN 1 Merangin tidak hanya menuntut penguasaan teknologi informasi, tetapi juga memerlukan kesadaran filosofis dalam praktik evaluasi pendidikan. Pengoperasian sistem digital mendorong pendidik untuk melakukan validasi data secara rasional, menjaga etika pelaporan, serta memahami kembali makna penilaian sebagai proses yang berorientasi pada perkembangan peserta didik, bukan sekadar pemenuhan administrasi. Keberhasilan transformasi digital turut dipengaruhi oleh ketegasan regulasi manajerial dan terbentuknya kolaborasi antarguru dalam mendukung adaptasi teknologi di lingkungan madrasah. **Implikasi:** Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital pendidikan perlu dipahami sebagai perubahan yang tidak berhenti pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh dimensi epistemologis, aksiologis, dan ontologis dalam praktik pendidikan. Penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan yang terarah serta pengembangan budaya kolaboratif menjadi langkah penting untuk membangun tata kelola madrasah yang lebih

transparan, akuntabel, dan tetap menempatkan nilai kemanusiaan sebagai dasar pengambilan keputusan akademik. **Batasan:** Penelitian ini dilakukan pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan studi kasus sehingga temuan yang dihasilkan menggambarkan konteks implementasi RDM secara spesifik di MTsN 1 Merangin. Variasi kondisi kelembagaan, tingkat kesiapan teknologi, dan karakteristik sumber daya manusia pada madrasah lain memungkinkan munculnya dinamika yang berbeda. **Penemuan Masa Depan:** Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada lebih dari satu madrasah serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai transformasi digital pendidikan. Kajian lanjutan juga dapat mengeksplorasi hubungan antara literasi digital pendidik, etika penggunaan teknologi, dan efektivitas pengambilan keputusan berbasis data dalam pengelolaan pendidikan Islam..

REFERENSI

- Ashoumi, H., Ahid, N., & Fatmawati, D. (2025). Hybrid Learning Pedagogy for Strengthening Madrasah Teachers' Digital Literacy in Achieving SDG 4 (Quality Education). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 30(1), 149-164.
- Azura, R. N. (2026). Rekonstruksi Epistemologis Nilai Tabayyun dalam Pendidikan Agama Islam untuk Literasi Digital Kritis Pelajar SMP. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 6(2).
- Bakti, B. A., Hafiz, M. S., & Sari, H. P. (2025). Reimagining the Meaning of Learning: The Relevance of Educational Philosophy in the Face of the Onslaught of Digital Technology. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 4(4), 891-895.
- Farisia, H., & Syafi'i, I. (2024). Professional Development on Digital Literacy for Teachers in Early Childhood Education in the Digital Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(3), 360-375.
- Fauzi, H. A. H., Al Ayyubi, I. I., Nurhikmah, Prayetno, E., & Al-Ghatnaini, R. A. S. (2025). Optimizing the Role of Operators in Management Information Systems (MIS) at Madrasah Tsanawiyah Arrukhshatul'ulum. *Journal of Nusantara Education*, 4(2).
- Gallego-Arrufat, M.-J., García-Martínez, I., Romero-López, M.-A., & Torres-Hernández, N. (2024). Digital Rights and Responsibility in Education: A Scoping Review. *Education Policy Analysis Archives*, 32(3).
- Hidayati, F. N., Giyoto, & Untari, L. (2023). Management of digital literacy competence development in State Madrasah Aliyah Surakarta, Indonesia. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 28(1), 31-48.
- Ibrahim, Niswah, C., & Safitri, R. (2023). Implementasi Sistem Raport Digital Madrasah Berbasis Web di MA Al-Mubarakah Banyuasin. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2).
- Ikhsan, Iskandar, & Bahri, S. (2025). Pengembangan Hasil Akreditasi Madrasah Melalui Pemanfaatan Literasi Digital Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 8(1), 9-16.
- Khafidah, W., Akyuni, Q., & Zulfadli. (2026). Implementation of Educational Management Information System (SIM-Islamic Education) in Madrasah Administrative Efficiency. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Kirmadi, Y., Iskandar, Y., Subandi, I., Ningsih, S., Wasitoh, E., & Suryaman, M. (2026). Implementation of E-Report Cards in Summative Assessment Management to Improve the Effectiveness of Reporting Student Learning Outcomes. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 59-70.

- Kultsum, U. (2025). Analysis of School Readiness in Implementing Digital Learning: Case Study in Ciputat, South Tangerang. *ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen, & Kependidikan*, 3(2).
- Lasaiba, D., Arfa, A. M., Lasaiba, I., & Lasaiba, M. A. (2025). Pendampingan Guru Madrasah dalam Pengembangan Konten Pembelajaran Digital Berbasis Nilai Keislaman dan Literasi Global. *Arumbai: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*, 3(2), 240-250.
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2024). Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Digital dalam Pembelajaran untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 865-880.
- Maghfiroh, R., & Munajat, N. (2025). Digital Madrasah Management Model Based on the Exambro Application in Islamic Education Learning: A Case Study at MAN 2 Rembang. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 10(1).
- Muthi, I., Baharuddin, Muntaha, Sugiarti, D. Y., Apriliantoni, Listiowati, Hamdani, U. L., Iqbal, M., Fahrezi, M. A., Sandra, Y., Irwansyah, S., Rafa, J., Nujud, Y. A., & Sidqia, F. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Madrasah Aliyah YPP Jamanis Kabupaten Pangandaran. *Jerkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2659-2666.
- Nguyen, L. A. T., & Habók, A. (2023). Tools for assessing teacher digital literacy: a review. *Journal of Computers in Education*, 11(1), 305-346.
- Ren, F., Zhao, B., Wang, J., Zhou, J.-X., & Xie, T.-Y. (2025). Enhancing Blended Learning Evaluation Through a Blockchain and Searchable Encryption Approach. *Electronics*, 14, 1039.
- Rofiah, N. H., Restiana, & Dewi, R. (2024). Promoting Digital Literacy: Assessing Teachers' Readiness in Utilizing Information and Communication Technology for Learning in Rural Areas. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(1), 41-51.
- Rohani, Yuniar, Astuti, M., & Zainuri, A. (2026). Innovative School Leadership and Digital Literacy of Islamic Education Teachers. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1369-1378.
- Salem, M. A., & Samad, Y. A. (2021). Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Aplikasi Raport Digital (ARD) di MTs Negeri Kota Kupang. *SASI: Jurnal Sains Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(2), 79-84.
- Sari, R., Sugiarti, E., & Prasetyani, D. (2025). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era Digital pada Pegawai Lembaga Pendidikan Tajaul Karomah Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 605-613.
- Selvi, N., Ahmad, A., Maidin, S., Musa, H., & Alannasir, W. (2026). Inovasi Pembelajaran Digital Berbasis Literasi Digital dan Nilai Hadis pada Pendidikan Dasar Islam: Analisis Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 7(1), 34-45.
- Shulga, M. A., Kuznietsova, I. V., & Polishchuk, N. V. (2024). Epistemological studies in Philosophy, Social and Political Sciences. *Epistemological Studies in Philosophy, Social and Political Sciences*, 7(2).
- Sudarsih, L. (2025). Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Penggunaan Media Digital dalam Proses Pembelajaran. *Elementary: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-9.
- Tahir, I., & Rachman, A. A. (2025). The Role of Educational Administration in Digital Literacy Development: Transformative Strategies for Enhancing 21st Century Competencies. *International Journal of Educational Development*.

- Ulum, M., Maunah, B., & Junaris, I. (2025). Penerapan Teknologi dalam Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Era Digital. MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 5(2).
- Wahyuni, A., Nasir, N. A. M., & Nurlita, M. (2024). Epistemology of Digital Knowledge and Axiology of Technological Literacy in Elementary Education Towards an Innovation Ecosystem and Learning Infrastructure. *Literate: International Journal of Social Science and Humanities*, 3(2), 194-210.
- Wardoyo, M. S. P. (2025). Integrating Islamic Values and Digital Technologies in Islamic Educational Management: A Contemporary Framework. *Journal of Educational Management Research*, 4(6), 2843-2854.
- Yusri, A. F. (2025). The Implementation of a Management Information System Based on Digital Madrasah Report Cards at MTS Muhammadiyah Malino. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(7).
- Zuhri, A., Alnashr, M. S., Nihayah, H., Ihsan, Ulumuddin, I. K., Darnoto, & Munjiat, S. M. (2026). How Madrasahs Build Students' Character in Indonesia's Society 5.0 Era: Emerging Challenges. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 166-186.
- Zvereva, E. (2023). Digital ethics in higher education: Modernizing moral values for effective communication in cyberspace. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 13(2).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA